

LAPORAN PENELITIAN
PENGALAMAN BELAJAR RISET

**Angka Kejadian Skabies Dan Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhinya Pada Santri Yang Tinggal Di
Asrama Pesantren Al Amalul Khair Bukit Besar
Palembang**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Sebutan Sarjana Kedokteran



Disusun oleh:

Benyamin Rakhmatsyah Titaley

04013102132

**Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya
Palembang
2005**

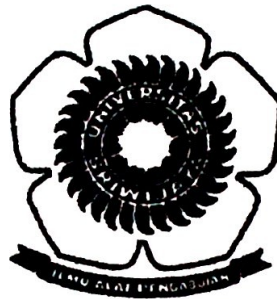
S
616.544 07
Tit
a
C-051308
2005

LAPORAN PENELITIAN
PENGALAMAN BELAJAR RISET



**Angka Kejadian Skabies Dan Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhinya Pada Santri Yang Tinggal Di
Asrama Pesantren Al Amalul Khair Bukit Besar
Palembang**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Sebutan Sarjana Kedokteran



12483 / 12735

Disusun oleh:

Benyamin Rakhmatsyah Titaley

04013102132

**Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya
Palembang
2005**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN PENGALAMAN BELAJAR RISET

Berjudul:

**ANGKA KEJADIAN SKABIES DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA PADA SANTRI YANG TINGGAL DI ASRAMA
PONDOK PESANTREN AL AMALUL KHAIR BUKIT BESAR
PALEMBANG**

Oleh:

**Benyamin Rakhmatsyah Titaley
04013102132**

telah dinilai dan dinyatakan diterima sebagai sebagian syarat-syarat
guna memperoleh sebutan sarjana kedokteran

**Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
Palembang, Juli 2005**

Dosen Pembimbing Substansi

**dr. Soenarto K, SpKK(K)
NIP. 130611195**

Dosen Pembimbing Metodologi

**dr. Erial Bahar, M.Sc
NIP. 130604352**

**Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya,**

**dr. Zarkasih Anwar, Sp.A(K)
NIP. 130539792**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama kupanjatkan puji syukur kepada 4JJ SWT
You're The Greatest One

Karena rahmat dan berkah-Mu jualah aku dapat menyelesaikan semua ini
Tak lupa junjunganku Muhammad SAW, semoga suri tauladanmu dapat menjadi
cahaya penerang bagiku dan seluruh umatmu didunia ini

Terima kasih kepada Mama tercinta atas semua keringat, air mata dan darah yang
tlah kau kucurkan bagiku, hanya inilah persembahan yang baru bisa kuberikan
padamu untuk membalas semua itu.

Selamat Ulang Tahun Mama

Papa, dibalik sifat pendiammu itu aku melihat kearifan dan sifat penyabar yang
tidak kutemukan pada orang lain, kaulah panutanku.

Nia, terima kasih atas semua dukungan dan perhatianmu selama ini,
kebaikan dan ketulusanmu tlah mengisi relung terdalam di hatiku,
kupersembahkan padamu satu langkah menuju masa depan
Cause You're the one in my heart

Eyang Bapak Sumadi (alm), walau aku tak pernah mengenalmu tapi kau tlah
memberikan anugerah terbesar dalam hidupku
Terima kasih atas nama yang kau berikan

Eyang ibu

Pakde dan Bude Suroso, Oom Agus dan Tante Uci, Oom Budi dan Tante Tutut, Oom
Ari dan Tante Eli, Oom Iwan dan Tante Atik, Oom Imam dan Tante Omi tak ada
kata yang dapat melukiskan kebaikan kalian selama ini, semoga 4JJ SWT selalu
menjaga dan memberikan berkah serta perlindungan untuk kita semua
You're all the best

For my Sister and Brother in law Mbak Iyang dan Mas Agus serta my lovely nephew
Adhia Zhafrin Andirawibowo semoga kalian menjadi keluarga Saqinah Mawaddah
dan Warrohmah

My Big Brother Andre Wahyudi thank's for allowing me to use your laptop for
playing CM and so pasti bikin PBR (nian dak bohong).

Semoga mentalmu semakin siap untuk menghadapi masa depan dengan Yuk Dina
Dimas bontet, My little brother siap sedia kopi untuk begadang ye (kodrat mas)
Teruskan sebagian impianku menjadi arsitek

Tante Yuli thank's atas saran, bimbingan dan pasokan sumber pustakanya.

All my cousins, You're all the coolest guys in the world,
espescially Mas Bimo terima kasih atas semua dukungan,
dorongan semangatmu untuk maju di Tianshi dan kebaikanmu selama ini,
Remember, we're all The Sumadi so be The Sumadi

FOREVER

Untuk dr. Agus selaku pimpinan pondok pesantren Al Amalul Khair,
ustadz dan ustadzah di Al Amalul Khair,
dan adik-adik santri pondok pesantren Al Amalul Khair
Tanpa kalian pasti PBR ini tidak akan ada
Terima Kasih

dr. Soenarto, pembimbing substansi, terima kasih atas sumbangsif pikirannya
dr. Erial, pembimbing metodologi, terima kasih atas saran dan kritiknya

My best friend Eming, Iyan Jok!!, Diyan Gajah, la lamo nian kito dak ngumpul samo-
samo lagi maen PS bareng, begadang belajar samo-samo sampe dak tidur. I miss that
time.

Ming, gancanglah jadi dokter biar Amel dak dikebet wong duluan.....
Diyan Gajah, kuliah rajin-rajin jangan males-malesan bae maen bass di rumah.
Woi Jok!! Jangan playboy nian jadi wong. Jangan pilih-pilih tebu gek tepilih bambu.
Just believe in your heart.
Putri, Moelly, Amel, Dwi, UQ, Agum, Wini, Nita, Ziske sobat-sobat cewek terbaikku
terima kasih atas ketufusan kalian selama ini. UQ you're my hero, thank's for
diktatnya and "waktu-waktu kita hersama" saat ujian, seorang manusia tertulus
yang pernah kukenal. Putri thank's yo waktu awal semester 8 sudah ngasih tips
keren untuk ujian walaupun ketikannyo susah dimengerti.. ruponyo banyak beguno
put. Moelly and Dwi thank u sudah jadi partner KKJ yang senasib sepenanggungan.
Nita, teman seperjuangan ngadep dokter Budi. Amel yang info-infonya selalu yang
paling hangat. Agum yang banyak berubah, makin kalem. I like that.
Wini manusia paling dak biso diem yang pernah kukenal, keep colouring the world.
Ziske, the best neighbour in the world, hidup darmapala!!!

Anak kost Al Ghazali Reno, Ibnu, Nurwan, Arry, Maman n Ikram thank's guys.
Kalo ketempat kalian pasti stres dan beban masalah ku dapat terobati, sekali lagi
thank's.

Wance, Ilham, Agus keep being the cool guys from SMUN 1.
Harry W terima kasih sudah ngajari SPSS.

Tim Basket '01, tahun depan PORMAFKA milik kita
Tim Basket FK, jangan pernah menyerah, kita bisa kalau kita mau.
Iyal, Andro, Ali, Khalif, Ibnu my team, than the show must go on, semoga kito masih
biso terus latian bareng-bareng

Last but not least,
Endi n Andro, I enjoyed the time that we've spent together. Begadang bareng bikin
proposal PBR, perkenalan diri di masjid pesantren subuh-subuh jadi jam weker orang
sekampung, debat waktu ngolah data, n waktu yang mepet untuk ngumpul PBR.
Akhirnya PBR kita selesai
Thank's guys

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan pada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat-Nya laporan penelitian berjudul "Angka Kejadian Skabies dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Santri yang Tinggal di Asrama Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Bukit Besar Palembang" telah selesai dirampungkan.

Sungguh banyak hambatan yang peneliti hadapi selama penulisan laporan ini, terutama karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini, khususnya kepada:

1. dr. Zarkasih Anwar, SpA(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. dr. Soenarto K, SpKK(K), selaku Pembimbing Substansi.
3. dr. Erial Bahar, M.Sc, selaku Pembimbing Metodologi.
4. dr. H.K Agus Azhari, pimpinan pondok pesantren Al Amalul Khair.
5. Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Al Amalul Khair.
6. Santri pondok pesantren Al Amalul Khair.

Masih banyak kekurangan dalam laporan ini, maka dengan tangan terbuka peneliti menerima seluruh kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya laporan penelitian ini.

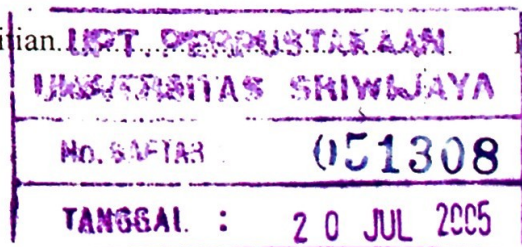
Akhir kata, peneliti berikan penelitian ini sebagai sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dunia kedokteran dan untuk almamater.

Palembang, Juli 2005

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul.....	i
Lembar pengesahan.....	ii
Halaman persembahan.....	iii
Kata pengantar.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
Abstrak.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah.....	2
1.3. Tujuan penelitian.....	2
1.4. Manfaat penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Definisi skabies.....	4
2.2. Etiologi.....	4
2.3. Epidemiologi.....	5
2.4. Patogenesis.....	6
2.5. Gejala klinik.....	6
2.6. Diagnosis.....	8
2.7. Diagnosis banding.....	9
2.8. Pengobatan.....	9
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis penelitian.....	12
3.2. Lokasi penelitian.....	12
3.3. Populasi dan sampel penelitian.....	12



3.4. Variabel penelitian.....	13
3.5. Definisi operasional.....	13
3.6. Prosedur pengumpulan data.....	17
3.7. Rencana analisis data.....	17
3.8. Keterbatasan penelitian.....	17
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Karakteristik sosiodemografi.....	18
4.1.1. Jenis kelamin.....	18
4.1.2. Umur.....	18
4.1.3. Kelas.....	19
4.1.4. Pekerjaan orang tua.....	20
4.2. Angka kejadian skabies.....	21
4.2.1. Diagnosis skabies.....	21
4.2.2. Bagian tubuh yang terinfeksi skabies.....	22
4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya skabies.....	23
4.3.1. Kebiasaan tidur bersama.....	23
4.3.2. Kebersihan tubuh.....	25
4.3.3. Kebiasaan berganti pakaian.....	26
4.3.4. Kebersihan tempat tidur.....	29
4.3.5. Kebiasaan saling bertukar pakaian.....	32
4.3.6. Kebiasaan saling bertukar peralatan mandi.....	33
4.3.7. Kebiasaan saling bertukar peralatan ibadah.....	36
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hubungan angka kejadian skabies dengan umur responden.....	19
Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kelas.....	19
Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua.....	20
Tabel 4. Distribusi responden yang terinfeksi skabies.....	21
Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan bagian tubuh yang terinfeksi skabies.....	22
Tabel 6. Hubungan angka kejadian skabies dengan kebiasaan tidur seranjang.....	23
Tabel 7. Hubungan angka kejadian skabies dengan kebiasaan tukar tempat tidur.....	24
Tabel 8. Hubungan angka kejadian skabies dengan frekuensi mandi sehari.....	26
Tabel 9. Hubungan angka kejadian skabies dengan frekuensi ganti pakaian sekolah.....	27
Tabel 10. Hubungan angka kejadian skabies dengan frekuensi ganti pakaian main.....	28
Tabel 11. Hubungan angka kejadian skabies dengan frekuensi ganti pakaian dalam.....	29
Tabel 12. Hubungan angka kejadian skabies dengan frekuensi ganti seprai.....	30
Tabel 13. Hubungan angka kejadian skabies dengan frekuensi jemur kasur.....	31
Tabel 14. Distribusi responden berdasarkan kebiasaan bertukar pakaian dalam.....	32
Tabel 15. Hubungan angka kejadian skabies dengan kebiasaan bertukar pakaian.....	33
Tabel 16. Hubungan angka kejadian skabies dengan kebiasaan bertukar handuk.....	34
Tabel 17. Distribusi responden berdasarkan kebiasaan menggunakan sikat badan.....	35
Tabel 18. Hubungan angka kejadian skabies dengan kebiasaan bertukar sikat badan.....	35
Tabel 19. Hubungan angka kejadian skabies dengan kebiasaan bertukar sarung.....	36
Tabel 20. Distribusi responden berdasarkan kebiasaan bertukar sejadah.....	37
Tabel 21. Hubungan angka kejadian skabies dengan kebiasaan bertukar kopiah.....	38

ABSTRAK

Angka Kejadian Skabies dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Santri yang Tinggal di Asrama Pondok Pesantren Al Amalul Khair Bukit Besar Palembang

(Benyamin Rakhmatsyah Titaley; 2005. 42 halaman)

Skabies merupakan sejenis penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei var hominis*. Predileksi skabies banyak terdapat di sela-sela jari tangan, medial lengan bawah, kaki, genitalia, ketiak dan tempat-tempat lain pada tubuh. Penyakit ini erat hubungannya dengan kebersihan lingkungan, kebersihan individu dan tempat-tempat yang padat penghuninya seperti asrama atau penjara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian skabies dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada santri yang tinggal di asrama pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan pengisian kuisioner berupa pertanyaan yang terdiri dari karakteristik sosiodemografi, angka kejadian skabies, dan faktor-faktor resiko penyakit skabies, dan yang kedua adalah pemeriksaan klinis terhadap 70 santri yang menjadi subjek penelitian untuk mendiagnosis skabies.

Setelah dilakukan penelitian di lapangan, didapatkan hasil sebanyak 18,6% dari seluruh responden yang diteliti terinfestasi skabies. Bagian tubuh santri yang paling banyak terinfestasi skabies adalah sela jari tangan dan ketiak, masing-masing 16,7%. Sebagian besar santri yang terinfestasi skabies memiliki kebersihan individu dan kebersihan lingkungan yang kurang; maka dari itu disarankan agar setiap santri dapat menjaga kebersihan individu dan lingkungannya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Skabies merupakan sejenis penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei var hominis* dan produknya.¹ Manusia telah terinfestasi skabies selama kurang lebih 2500 tahun dan menyerang semua orang dari berbagai ras dan semua golongan umur.² Pertama kali penyakit ini dikemukakan oleh Von Hebra bapak dermatologi modern pada tahun 1868 dan penyebabnya pertama kali dideskripsikan oleh Bonomo pada tahun 1687 sehingga merupakan salah satu penyakit oleh infestasi parasit yang pertama kali diketahui penyebabnya.¹

Skabies sering menyerang anak-anak dan dewasa muda, tetapi dapat terjadi pada semua umur, dimana pria dan wanita memiliki kemungkinan yang sama terinfestasi oleh skabies. Selain itu, faktor jumlah anggota keluarga, kebiasaan sosial juga mempengaruhi penyebaran penyakit ini.^{3,4}

Skabies erat hubungannya dengan kebersihan lingkungan, kebersihan individu, tempat-tempat yang padat penghuninya seperti asrama, penjara, tempat-tempat yang lembab dan kurang mendapat penerangan sinar matahari. Skabies menular dengan cara kontak langsung penderita ke calon penderita, atau secara tidak langsung melalui alat-alat, alas tempat tidur, dan pakaian bekas penderita skabies.⁵

Penyakit ini menimbulkan gejala gatal terutama pada malam hari di daerah tertentu di bagian tubuh penderita. Daerah gatal tersebut merupakan tempat-tempat predileksi infestasi dan pada pria dan wanita dewasa serta anak-anak tempat predileksinya bervariasi.

Belum ada data yang jelas mengenai jumlah penderita skabies di seluruh Indonesia. Data dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara yang diambil dari 16 kabupaten/kota pada tahun 2001 menyebutkan bahwa, jumlah kasus skabies pada

penderita rawat jalan di puskesmas yang berumur 0-<20 hari yaitu sebanyak 3.453 kasus (5,96%), sementara itu jumlah kasus skabies pada penderita rawat jalan di puskesmas yang berumur 28 hari - < 1 tahun yaitu 1117 kasus (0,45%), dan jumlah kasus skabies pada penderita rawat jalan di puskesmas yang berumur 1-4 tahun yaitu 10.299 kasus (1,62%), serta jumlah kasus skabies pada penderita rawat jalan di puskesmas yang berumur ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 1.724 kasus (0,67%).⁶ Sedangkan jumlah penderita yang dilaporkan pada Dinas Kesehatan Papua menurut jenis penyakitnya periode 1997-2000 menyebutkan pada tahun 1997 jumlah penderita skabies di Papua sebesar 26.860 orang, pada tahun 1998 jumlah penderita meningkat menjadi 27.765 orang, pada tahun 1999 dan 2000 jumlahnya kembali menurun masing-masing menjadi 21.946 dan 19.403 orang.⁷

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, banyak terdapat pondok-pondok pesantren. Adapun pola kehidupan dan sistem pendidikan dalam pondok-pondok pesantren di Indonesia, biasanya tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lain. Pada umumnya para santri tinggal bersama di dalam pondok, dan setelah selesai mengaji atau melakukan kegiatan belajar yang lain, mereka kembali ke ruangan mereka masing-masing. Mereka biasanya tidur bersama-sama dalam ruangan-ruangan yang terbagi, setiap ruangan rata-rata dihuni 10-30 orang anak/santri. Pola kehidupan yang seperti ini bila tidak ditunjang dengan kebiasaan hidup bersih dan teratur serta sarana yang cukup memadai, akan sangat menjamin berlangsungnya daur hidup *Sarcoptes scabiei* var *hominis* dengan sempurna. Sebagai salah satu contoh tercatat, santri yang menderita skabies di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada tahun 2001 sebanyak 99 kasus dan meningkat pada tahun 2002 sebanyak 124 kasus.⁸

Mengingat jumlah kasus skabies yang cukup tinggi di pondok-pondok pesantren, maka melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui angka kejadian skabies dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada santri yang tinggal di asrama pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berapa angka kejadian skabies dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya pada santri yang tinggal di asrama pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui angka kejadian skabies pada santri yang tinggal di asrama pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang.
2. Untuk mengetahui tempat-tempat yang paling banyak terinfeksi skabies pada tubuh santri yang tinggal di asrama pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan tidur bersama santri dengan angka kejadian skabies pada santri yang tinggal di pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang.
4. Untuk mengetahui hubungan kebersihan tubuh, kebersihan pakaian, kebiasaan berganti pakaian dan kebersihan tempat tidur santri dengan angka kejadian skabies pada santri yang tinggal di asrama pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang.
5. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan bertukar pakaian, peralatan mandi dan peralatan ibadah dengan angka kejadian skabies pada santri yang tinggal di pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sebenar-benarnya mengenai angka kejadian skabies dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di asrama pesantren Al Amalul-Khair Bukit Besar Palembang, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan kebersihan pribadi maupun kebersihan lingkungan pada penghuni asrama, serta membantu mengobati santri dan merujuknya bila perlu guna mendapat pengobatan yang lebih adekuat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handoko RP. Skabies. In: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editors. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 1999. p. 119-22.
2. Scabies. [serial online] 2003;1:[7 screens]. Available from: <http://www.herpescoldsores.com/std/scabies.htm>. Accessed Februari 14, 2005.
3. Malerba A, Kauffman CL. Scabies. [serial online] 2004;1:[12 screens]. Available from: <http://www.emedicine.com/derm/topic382.htm>. Accessed Februari 15, 2005.
4. Burns DA. Disease caused by arthropods and other noxious animal. In: Champion RH, Burton JL, Ebling FJG, editors. Rook/ Wilkinson/ Ebling Textbook of dermatology vol. 2. 5th ed. Oxford: Blackwell Scientific Publications; 1992. p. 1300-7.
5. Makatutu A. Penyakit kulit oleh parasit dan insekta. In: Harahap M, editor. Penyakit kulit. Jakarta: PT. Gramedia; 1990. p. 100-5.
6. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara. Pola penyakit penderita rawat jalan di puskesmas sumatera utara. 2002;[4 screens]. Available at: <http://www.pempropsu.go.id/link/diskus/index.php?topgroupid=1&groupid=92>. Accessed Februari 21, 2005.
7. Dinas Kesehatan Propinsi Papua. Jumlah penderita yang dilaporkan pada dinas kesehatan papua menurut jenis penyakit periode tahun 1997-2001. 2002;[2screens]. Available at: <http://www.papua.go.id/bps/dda%202001/SOCIAL>. Accessed Februari 21, 2005.
8. Badri M. Perubahan pemeliharaan kebersihan diri santri melalui pemberdayaan ustadz di pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo Tahun 2003. [serial online] 2004 Oct 20;1:[3 screens]. Available from:

<http://adln.lib.unair.ac.id/print.php?id=jiptunair-gdl-s2-2004-badrimoham-1277>. Accessed Februari 23, 2005.

9. Taplin D, Meinking T. Infestations. In: Schachner LA, Hansen RC, editors. Pediatric dermatology vol. 2. New York: Churchill Livingstone; 1988. p. 1487-1501.
10. What is scabies? [serial online] 2005:[4 screens]. Available from: <http://www.ashastd.org/stfdaqs/scabies>. Accessed Februari 18, 2005.
11. Stone SP. Scabies and pediculosis. In: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, Katz SI, editors. Fitzpatrick's dermatology in general medicine vol IIB. 6th ed. Singapore: McGraw-Hill Medical Publishing Division; 2003. p. 2283-85.
12. Fawcett RS. Ivermectin use in scabies. [serial online] 2003;1(1):[6 screens]. Available from: <http://www.aafp.org/afp/20030915/1089.html>. Accessed Februari 28, 2005.